

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan (Sobirin, 2017: 127).

Implementasi menurut teori Jones yaitu “*Those Activis directed toward putting a program into effect*” yang artinya proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Jadi, implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi yaitu cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015: 45).

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul tentang Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2022: 170).

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif (Setiawan, 2004: 39).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau lembaga.

2. Pentas Karya

a. Pengertian Pentas Karya

Dalam Bahasa Indonesia, pentas adalah peristiwa pertunjukkan acara atau kegiatan penampilan karya seni atau hiburan diatas panggung. Menurut etimologi, kata pentas berasal dari kata dasar “entas” yang berarti mengangkat atau meninggikan.

Sedangkan, pengertian karya dalam Bahasa Indonesia arinya sesuatu yang dihasilkan oleh pikiran dan imajinasi manusia dari suatu usaha atau kegiatan. Menurut etimologi, kata karya berasal dari Bahasa Sanskerta “kar” yang berarti membuat (K.M Saini, 2018).

Pentas karya adalah sebuah peristiwa dimana sebuah karya seni disajikan secara langsung dihadapan penonton. Pentas karya dihasilkan melalui usaha atau kegiatan manusia yang dapat memberikan manfaat kepada orang sekitar melalui kegiatan-keitin yng sudah dirancang.

Pentas karya adalah seni pertunjukkan yang mencakup kegiatan seni atau kegiatan yang memiliki nilai seni yang dapat disajikan melalui pertunjukkan di depan penonton yang merupakan pengalaman estetika yang dapat ditunjukkan secara langsung.

Pentas karya adalah puncak dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Pentas karya merupakan tempat yang digunakan sebagai ajang pameran hasil karya para peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam pentas karya, peserta didik diberikan ruang dan waktu untuk menampilkan ide, inovasi, dan karya yang telah dibuat dan dikembangkan sesuai dengan ketrampilan kelompok yang sudah dipilih dihari sebelumnya. Pentas karya akan memberikan fasilitas kepada para peserta didik untuk menampilkan proyek yang telah berhasil mereka buat. Program ini adalah ajang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menampilkan karya nya dan tempat untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilan suatu proyek yang telah dibuat oleh peserta didik. Jadi, dengan adanya pentas karya yang dibuat proyek dalam suatu sekolah diharapkan menjadi pelajaran yang baru dan lebih baik. Pentas karya juga dapat dijadikan sebagai ajang pementasan bakat peserta didik. Mereka bisa menampilkan sebuah karya yang bermacam-macam, seperti seni tari, lukisan, makanan khas daerah, permainan tradisional dan

masih banyak karya yang bisa ditampilkan dalam hal tersebut.

Pentas karya merupakan sebuah konsep yang sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Konsep ini sangat besar melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan proyek yang besar kemungkinan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik tertentu. Dengan adanya pentas karya juga dapat meningkatkan kemandirian siswa, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap proyek yang sudah diberikan.

b. Tujuan Pentas Karya

Tujuan kegiatan pentas karya yaitu untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai kebudayaan daerah, bahasa daerah, lagu daerah, makanan daerah, kerajinan tradisinal, permainan tradisional, dan seni tari yang merupakan eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat daerah setempat. Tujuan implementasi pentas karya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mencari, menganalisis, dan menyajikan informasi.

c. Manfaat Pentas Karya

1) Pengenalan kearifan lokal

Proyek dengan tema kearifan lokal dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai dan budaya yang ada di daerah setempat. Hal ini dapat membantu siswa menghargai warisan budaya mereka dan memahami lebih dari dalam tentang lingkungan di sekitarnya.

2) Meningkatkan kepercayaan

Menyelesaikan proyek dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa berhasil menyelesaikan tugasnya.

3) Tempat belajar kewirausahaan

Dengan adanya proyek P5, siswa dapat belajar berpikir secara kritis mengenai usaha apa yang akan mereka buat dan mereka akan lebih menjadi mandiri pada diri mereka.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil

pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (Hidayat, 2021: 4).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungannya. Melalui kegiatan seperti ini peserta didik berkesempatan untuk bereksplorasi isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisasi, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata untuk menjawab isu-isu tersebut dengan tahap dan kebutuhan belajarnya.

Pembelajaran proyek ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi dan memberikan dampak di lingkungan sekitar mereka. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan penyelenggaraan P5. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Terdapat keunggulan dari penerapan model *project based learning* yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan keaktifan dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks, memberikan pengalaman pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, menyediakan pengalaman belajar secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata, melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan (Hadian et al., 2022: 1659).

b. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam profil pelajar Pancasila bukan hanya kemampuan siswa yang diasah tetapi juga karakter yang dibangun pada setiap individu pelajar. Uraian tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila secara rinci termuat dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan

Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Beberapa poin tersebut menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Kebhinnekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Memiliki arti bahwa pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dimana ia paham dengan ajaran dan keyakinan agama tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga berusaha melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya (Susanto, 2024).

2) Berkhebinnekaan Global

Memiliki arti pelajar yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas, jati dirinya serta berpikiran terbuka terhadap budaya lain dalam berinteraksi, sehingga memunculkan rasa saling menghargai dan memberi peluang dalam membentuk budaya baru yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Berkebhinekaan global berdasarkan pada semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika.

3) Bergotong Royong

Memiliki arti pelajar yang mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama dengan sukarela, sehingga kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, ringan, dan mudah. Gotong royong memiliki ciri khas kerakyatan, didalam gotong royong dapat menumbuhkan sikap peduli satu sama lain serta sikap saling berbagi.

4) Mandiri

Memiliki arti bahwa pelajar mandiri yaitu pelajar yang memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil hasil belajarnya dari awal pembelajaran sampai selesai pembelajaran tanpa

bergantung dengan orang lain. Dengan kata lain Kemandirian berarti kemampuan yang dimiliki seorang untuk melakukan sesuatu dan bisa dipertanggung jawabkan

5) Bernalar Kritis

Memiliki arti bahwa pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif dapat memproses suatu informasi, menghubungkan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan. peserta didik yang bernalar kritis, mereka mengetahui bagaimana menggunakan kemampuan penalarannya dalam mengelola informasi, mengevaluasi serta menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang muncul. Dimensi ini juga artinya terbuka dengan sudut pandang yang berbeda ataupun bukti baru yang dapat bermanfaat.

6) Kreatif

Mempunyai arti pelajar yang berkemampuan mengubah dan menghasilkan sesuatu yang sifatnya orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dengan kata lain peserta didik memiliki bakat usaha untuk punya daya cipta (menciptakan hal baru), cara baru, ide

baru yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Hal baru bukan berarti yang belum ada sebelumnya tetapi bisa menemukan suatu kombinasi baru, hubungan baru atau struktur baru yang berbeda kualitasnya dengan kondisi sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Prinsip-prinsip yang harus diketahui sebelum melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ada 4 prinsip profil pelajar Pancasila diantaranya yaitu Holistik, Kontekstual, Berpusat pada peserta didik, dan Eksploratif (Andriani Safitri, 2022).

- 1) Holistik
- 2) Kontekstual
- 3) Berpusat pada Siswa
- 4) Eksploratif

d. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Untuk tema pada pembelajaran Proyek P5 yang dapat dipilih dalam satuan Pendidikan MI/SD yaitu:

- 1) Gaya hidup berkelanjutan
- 2) Kearifan lokal
- 3) Bhineka Tunggal Ika
- 4) Bangunlah jiwa raganya

- 5) Suara demokrasi
- 6) Rekayasa dan teknologi
- 7) Kewirausahaan
- 8) Keberkerjaan

Jika masih relevan, tema proyek boleh dilaksanakan secara berulang pada setiap tahunnya atau dapat diganti dengan tema lain untuk mengeksplor seluruh tema yang ada (Satria, Rizky, 2022: 29-34).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu bentuk penerapan dari Kurikulum Merdeka yang dibentuk untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki karakter yang sepadan dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan Program P5 memiliki sifat yang khas karena penerapannya tidak terintegrasi dengan pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran, tetapi setiap mata pelajaran memiliki bagian khusus dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dimilikinya, seperti keterampilan sikap merdeka yang bisa diperoleh dengan belajar dari teman, guru, dan bahkan tokoh masyarakat sekitar tempat tinggal saat mengkaji isu terkini yang timbul di lingkungan sekitar. Bisa dibilang kegiatan P5

sebagai implementasi pembelajaran yang beraneka ragam karena selama kegiatan P5 diadakan, siswa berkesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

e. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat serta bakat peserta didik dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya.

Tujuan P5 adalah suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dan dampak implementasinya terhadap peserta didik (Fatuhurrahman, 2023) .

f. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki sejumlah manfaat penting bagi siswa, guru, sekolah, dan masyarakat luas. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari P5 yaitu:

- 1) Bagi peserta didik
 - a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
 - b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
 - d) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

e) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

2) Bagi guru

a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.

c) Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3) Bagi sekolah

a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.

c) Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk

memperkaya hasil pembelajaran (Dasar, 2022: 15).

Dengan berbagai manfaat ini, Keterlaksanaan program P5 diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa alur yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai berikut (Satria, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022):

a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Terdapat lima alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya yaitu:

1) Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator dibuat dan dikelola oleh kepala sekolah dan kordinator P5, tim fasilitator mencakup beberapa guru yang memiliki peran

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

2) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Sebagai identifikasi awal untuk mengetahui tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dapat dilihat dari kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek serta melakukan refleksi awal tentang penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek. pembelajaran bukan hanya kegiatan membuat produk, tapi juga berdasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karena itu, biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek. Terdapat tiga tahap kesiapan satuan pendidikan diantaranya tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan.

Tabel 1. Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan

Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek 2. Konsep pembelajaran projek baru diketahui pendidik 3. Satuan pendidikan menjalankan projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).
Tahap Berkembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis projek 2. Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami pendidik. 3. Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas projek.
Tahap Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan 2. Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami semua pendidik 3. Satuan pendidikan sudah menjalani kerjasama dengan pihak mitra luarsatuan pendidikan

	agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.
--	--

Sumber: Kemendikbudristek, 2022

3) Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan. Dalam memilih dimensi disesuaikan dengan visi misi dari satuan pendidikan dan setidaknya memilih 2-3 dimensi yang paling relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik untuk dijadikan fokus sasaran projek profil pada satu tahun ajaran. Seperti yang telah diketahui bahwa dimensi Profil Pelajar Pancasila ada enam yaitu: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Untuk tema pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih satuan pendidikan SD/MI yaitu: 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa Raganya, 5) Suara Demokrasi,

6) Rekayasa Dan Teknologi; 7) Kewirausahaan, 8) Kebekerjaan. Jika masih relevan tema proyek boleh dilaksanakan secara berulang pada setiap tahunnya atau dapat diganti dengan tema lain untuk mengeksplor seluruh tema yang ada. Dalam satu tahun ajaran peserta didik mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Jumlah Tema dalam Satu Tahun Ajaran

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
PAUD	1 s.d 2 proyek profil dengan tema Berbeda
SD/MI/SDLB/ Paket A	2 s.d 3 proyek profil dengan tema berbeda
SMP/MTS/SMPLB/Paket B	3 s.d 4 proyek profil dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB/ Paket C	3 s.d 4 proyek profil dengan temaA berbeda (Kelas X) 2 s.d 3 proyek profil dengan tema berbeda (Kelas XI dan XII)
SMA/MAK	3 proyek profil

	<p>dengan 2 tema pilihan dan 1 tema</p> <p>Kebekerjaan (Kelas X)</p> <p>2 proyek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema</p> <p>Kebekerjaan (Kelas XI)</p> <p>1 proyek profil dengan tema Kebekerjaan</p>
--	---

Sumber: Kemendikbudristek, 2022

Dalam merancang alokasi waktu pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus mengidentifikasi jumlah total jam proyek yang dimiliki di kelas. Kemendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 telah menentukan jumlah jam proyek untuk pendidikan dasar dan menengah salah satunya yaitu untuk tingkat pendidikan SD /MI kelas I-V alokasi jam proyek pertahunnya adalah 252 JP dan untuk kelas VI yaitu 224JP. Penetapan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru, siswa dan lingkungan tempat pelaksanaan proyek.

4) Menyusun Modul Proyek

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran, komponen tersebut diantaranya yaitu profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Dalam penyusunan modul tersebut, tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, guna menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik.

5) Merancang Strategi Pelaporan Hasil

Strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang oleh tim fasilitator yang dimana dalam melakukan pelaporan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbeda dengan pelaporan yang dilakukan saat kegiatan intrakurikuler.

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik dan tim fasilitator bekerja sama untuk menyusun alur kegiatan projek dengan aktivitas yang sudah disepakati. Hal yang perlu diperhatikan agar projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar yaitu:

1) Mengawali Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek ini diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan secara terperinci. Kegiatan awal ini juga dapat berupa pengenalan. Tujuannya adalah untuk membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal projek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai.

2) Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan ini siswa sudah diajak untuk praktik atau melakukan kegiatan dari pengantaran atau pengenalan sebelumnya. Tujuannya untuk membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan profil projek berlangsung.

3) Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Perayaan Hasil Projek

Tahap ini sangat penting setelah pelaksanaan beberapa tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan perayaan bagi hasil karya siswa, tahap ini bisa berupa presentasi hasil karya, pameran atau pagelaran yang bisa disaksikan oleh banyak orang termasuk warga sekolah dan orang tua. Tujuannya untuk dapat mengakhiri kegiatan projek dengan kegiatan yang optimal dan sesuatu yang bermakna.

4) Mengoptimalkan Kegiatan Mitra

Tujuannya agar peserta didik mendapat kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

c. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, diantaranya:

1) Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen

Mengoleksi dapat dilakukan dengan dokumentasi baik dalam bentuk jurnal pendidik dan melakukan portofolio peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Adapun alat asesmen, pendidik bisa menggunakan Rubrik. Rubrik merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi kualitas kinerja peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif.

2) Pengolahan Hasil Asesmen

Setelah mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik selama proses hingga akhir pembelajaran, tim fasilitator dapat mengolah hasil asesmen tersebut untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk rapor dengan menggunakan beragam strategi dan bentuk maupun instrument yang bervariasi. Nilai pada rapor hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila bersifat informatif dan ditulis dalam bentuk

narasi atau deskripsi pendek terkait dimensi dan capaian pembelajaran program keterampilan.

5. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kerifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kerifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*) (Shufa. N. F, 2018: 48-53). Sedangkan menurut Taylor dan de leo menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial Masyarakat (Rummar, 2022).

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta pengetahuan yang digunakan sebagai strategi di dalam kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di

Indonesiaa, kearifan lokal adalah filosofi atau pandangan hidup yang mewujudkan dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial, dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan lain-lain) (Kurniawan, 2017: 79).

Dari pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

b. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat.

Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal

mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan. Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
- 2) Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- 3) Mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli.
- 4) Memberi arah pada perkembangan budaya (Rosadi, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian di daerah Bengkulu Tengah. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki ragam budaya dan kesenian daerahnya. Adapun ragam seni dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu:

- 1) Ritual adat atau upacara tradisional, seperti gendang serunai yang biasanya digunakan oleh masyarakat serawai.
- 2) Permainan tradisional, terdiri dari:
 - a) Lompat kodok
 - b) Permainan kelereng
 - c) Permainan congkak
 - d) Permainan karet yeye, dan lain-lain.

- 3) Alat musik tradisional, yang terdiri dari:
 - a) Rebana sarafal anam
 - b) Gong kulintang
 - c) Serunai, dan lain-lain.
- 4) Makanan tradisional
 - a) Lepek binti
 - b) Pendap
 - c) Gethuk, dan lain-lain

Di Bengkulu Tengah juga mewariskan budaya kesenian kuda lumping, yang biasanya dimainkan oleh masyarakat suku Jawa (Mulyadi dan Ferry Herdianto, 2022).

B. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat persamaan dan perbedaan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Anjar Sulistiawati, dkk Tahun (2022). "Implementasi profil pelajar pancasila	Berdasarkan data penelitian, SD Negeri Trayu sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mulai pada tahun ajaran	Persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas implementasi profil	Penelitian ini berfokus pada implementasi profil pelajar pancasila

<p>melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu</p>	<p>2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Setiap mata pelajaran dialihkan 1-2 jam untuk kegiatan proyek profil pelajar pancasila. Pelaksanaan pembelajaran intrakulikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokulikuler melalui P5 (sekitar 20-30% jam pelajaran).</p>	<p>pelajar pancasila pada tema kearifan local</p>	<p>melalui proyek bermuatan kearifan lokal. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh saya sendiri berfokus pada implementasi pentas karya P5 dengan tema kearifan lokal.</p>
<p>Desiyani Masito, (2023). "Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah Tari Indang Kelas I Di MI 03 Kepahiang</p>	<p>Berdasarkan data penelitian Pelaksanaan proyek seni tari indang tidak luput dari permasalahan yang terjadi di lingkungan. Dengan adanya profil pelajar pancasila, terdapat dampak positif dalam kegiataannya baik dari peserta</p>	<p>Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan proyek pengatan profil pelajar pancasila</p>	<p>Perbedaannya terletak pada penelitian ini berfokus pada tarian daerah yaitu tari Indang. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh saya berfokus</p>

	didik maupun tenaga pendidik. Ada banyak tahapan yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan P5 ini.	pada tema kearifan lokal.	pada pentas karya P5 dengan tema kerifan lokal.
I Wayan Putra Yasa, dkk. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasialis: Peluang dan Tantangan	Berdasarkan data penelitian, kearifan lokal dalam P5 adalah kondisi yang harus dikembangkan. Dunia pendidikan di Indonesia dengan mengimplementasikan P5 dengan dilai kearifan lokal sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Pendekatan pembelajaran berbasis budaya adalah sebuah keharusan dalam kurikulum merdeka sebagai bentuk nyata mewujudkan generasi Indonesia yang Pancasialis.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal.	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau <i>library rise</i> . Sedangkan, penelitian yang akan saya teliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

<p>Luthfi Khairunisa, dkk. (2023). “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar.</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dan termasuk ke dalam program sekolah penggerak. Proses menentukan tema P5 guru membutuhkan waktu sehingga mereka memilih untuk tema kearifan lokal sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah tersebut.</p>	<p>Persamaan nya dalam penelitian ini adalah sama-sama mengambil tema kearifan lokal.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus kearifan lokal dengan pembuatan masakan nusantara. Sedangkan, penelitian yang akan saya lakukan, berfokus pada kegiatan pentas karya dengan tema kearifan lokal yang mementaskan berbagai macam budaya, kesenian, masakan dan juga permainan tradisonal.</p>
<p>Yusuf Khoerul Rizal, dkk. (2024). “Implementasi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah dalam kaitannya dengan kearifan lokal</p>	<p>Persamaan nya dalam penelitian ini adalah sama-sama</p>	<p>Perbedaannya dalam penelitian ini adalah penelitian</p>

<p>asi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal.</p>	<p>program P5 sangat di prioritaskan untuk kaum muda dan generasi penerus bangsa yang harus mempertaruhkan segala keputusannya pada kehidupan di masa yang akan datang. Program P5 sebagai implemntasi dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal sangat penting bagi semua kalangan untuk mempertahankan kearifan lokal yang terdapat di setiap daerah.</p>	<p>mengambil program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal.</p>	<p>ini mengambil tema P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal. Sedangkan, penelitian yang akan saya teliti berfokus pada impelemntasi pentas karya P5 dengan tema kearifan lokal.</p>
---	--	---	---

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir